

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pendidikan Bahasa Jepang di seluruh dunia dewasa ini, cukup meluas di kalangan pembelajar tingkat mahasiswa. Terbukti dengan adanya data dari JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*) yang menyatakan jumlah pembelajar Bahasa Jepang di dunia meningkat yaitu dari 580,000 jiwa pada tahun 1984 menjadi 3,650,000 di tahun 2009. 49.6% nya adalah pembelajar tingkat universitas (*higher education*). Hal ini menyebabkan persaingan hasil belajar Bahasa Jepang mahasiswa di setiap lembaga setingkat perguruan tinggi (universitas) semakin meningkat. Diadakannya lomba-lomba ke-jepangan di beberapa universitas di Indonesia setiap tahunnya, menjadi suatu ajang adu kemampuan Berbahasa Jepang, yang tentunya dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan nama baik universitas tempatnya belajar.

Khususnya dalam aspek komunikasi, kemampuan berbahasa Jepang sangat diperlukan agar bisa digunakan dalam pekerjaan seperti penerjemah lisan (*tsuuyaku*), guide (*gaido*) dan lain sebagainya. Dalam keterlibatannya pada masyarakat, mahasiswa pembelajar Bahasa Jepang setelah lulus nanti, diharapkan dapat mengaplikasikan kemampuan berbahasanya, minimal ia dapat berbicara Bahasa Jepang di depan umum dengan fasih .

Namun pada kenyataannya, kebanyakan lulusan program Bahasa Jepang masih banyak yang belum bisa melakukan hal tersebut. Dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya faktor intern ataupun faktor extern dari pribadi pembelajar tersebut. Padahal pada kenyataannya, lapangan pekerjaan yang berhubungan dengan Bahasa Jepang khususnya yang menggunakan kemampuan berbicara seperti Penerjemah, baik lisan maupun tulisan dari tahun ke tahun jumlahnya semakin meningkat. Tetapi mahasiswa lulusan Bahasa Jepang di beberapa lembaga masih kurang berminat untuk menerima pekerjaan tersebut.

Hal ini sebagian besar disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri mahasiswa untuk berbicara bahasa selain bahasa ibunya di depan umum. Selain itu juga disebabkan karena penerjemah Bahasa Jepang merupakan pekerjaan yang cukup sulit, karena sistem kerja yang menuntut pekerjaanya untuk menjadi disiplin, seperti orang Jepang pada umumnya.

Dapat dibuktikan dari wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa alumni jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI yang pernah bekerja sebagai penerjemah di perusahaan Jepang, misal Fadly (2006) yang pada awalnya merasa kesulitan berkomunikasi dengan Bahasa Jepang dikarenakan rasa percaya diri dan kebiasaan berbicara Bahasa Jepangnya yang kurang dilatih. Selain itu, Luthfi (2008) yang merasa tidak terbiasa dengan kedisiplinan perusahaan yang berbeda dengan yang ada di Indonesia, dan akhirnya memilih *resign* sebelum kontrak kerjanya selesai.

Berdasarkan masalah inilah, pengajaran Bahasa Jepang berdasarkan kemampuan Berbicara mulai dikembangkan. Misalnya pembentukan kelompok Bahasa Jepang (*Nihon Kurabu*) mulai di tingkatkan pada tingkat SMA di Indonesia yang mengajarkan Bahasa Jepang sebagai Bahasa Asingnya, hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa pembelajar Bahasa Jepang mampu menggunakan Bahasa Asingnya terutama Bahasa Jepang yang ia pelajari di sekolah, dalam percakapan sehari-harinya bersama guru, teman, atau keluarganya.

Serupa dengan hal tersebut, jurusan Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) membentuk kelompok Bahasa Jepang (*Nihon Kurabu*) yang didirikan sejak bulan April Tahun 2011. Program yang dilakukan setiap dua kali dalam Sebulan ini tidak lain dilakukan untuk membantu mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang melatih kemampuan Berbicarannya. Program ini dipegang oleh penutur asli Bahasa Jepang yang setiap dua tahun sekali berganti.

Tentu saja tidak semua mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mengikuti Kelompok Belajar (*Nihon Kurabu*) tersebut. Dan itu artinya tidak semua mahasiswa pada tingkat yang sama mengetahui hal-hal yang diajarkan pada kegiatan *Nihon Kurabu*. Hal inipun berpengaruh pada Hasil belajar kemampuan Berbicara (*kaiwa*) setiap mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI.

Menurut pengalaman pribadi penulis, setelah mengikuti program *Nihon Kurabu* di UPI selama hampir dua tahun, kepercayaan diri penulis dalam berbicara Bahasa Jepang semakin meningkat, penulis mulai berani untuk berbicara di depan orang Jepang dengan Bahasa Jepang, serta penulis menjadi lebih berani untuk menggunakan kalimat Bahasa Jepang yang baik dan benar menurut tata bahasa, di jejaring sosial maupun di depan umum layaknya berbicara bahasa ibu penulis, yaitu bahasa Indonesia.

Sebelumnya, Ardi (2008) pernah melakukan penelitian yang sama mengenai “Pengaruh kegiatan ekstrakurikulum (*Benkyoukai*) terhadap hasil belajar bahasa Jepang yang dilakukan terhadap siswa SMAN1 Garut, dengan metode Quasi eksperimen. Ardi membandingkan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dimana kegiatan ekstrakurikuler belum dimulai, dan hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *benkyoukai*. Hasilnya adalah hasil belajar Bahasa Jepang anggota *benkyoukai* meningkat. Kemudian hasil penelitian ini membuat saya penasaran untuk mengetahui kegiatan belajar seperti apa yang efektif dan dapat menarik minat pembelajar dikalangan mahasiswa untuk menanamkan keterampilan berbicaranya.

Selain itu, Tio (2008) juga pernah meneliti tentang hubungan kemampuan berbicara dengan kebiasaan menonton *dorama* Bahasa Jepang yang dilakukan pada tingkat III Tahun Ajaran 2011-2012 UPI. *Dorama* yang dimaksud adalah film berbahasa Jepang yang mulai muncul dan populer sejak beberapa tahun

belakangan ini. Hal ini dianggap sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Bahasa Asing, khususnya dalam peningkatan kemampuan berbicara (*speaking*). Namun pada akhirnya penelitian ini belum dikatakan berhasil dikarenakan minat menonton *dorama* itu sendiri berada pada tingkat yang berbeda-beda dari setiap sampelnya.

Maka dari itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian Eksperimen yang berjudul “**Kontribusi keikutsertaan *Nihon Kurabu* terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang**”. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Tingkat III Tahun Ajaran 2012-2013 Universitas Pendidikan Indonesia. Karena pada tingkat tersebut kemampuan Bahasa Jepang mahasiswa biasanya sudah mencapai tingkat paling tinggi dalam proses pembelajaran Bahasa Jepang di tingkat S1.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian yaitu seperti berikut ini :

- a) Seberapa besar kontribusi keikutsertaan mahasiswa pada *Nihon Kurabu* dengan kemampuan Berbicara mahasiswa?
- b) Adakah perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang pernah mengikuti *Nihon Kurabu* lebih dari tiga kali, dan yang sama sekali belum

pernah mengikuti *Nihon kurabu* selama satu tahun ajaran dalam kemampuan Berbicaranya?

- c) Bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai program *Nihon Kurabu* yang ada di jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI?

Agar suatu penelitian lebih jelas dan tidak meluas, diperlukan sebuah batasan masalah. Dan dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut ini :

- a) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Seberapa besar kontribusi keikutsertaan mahasiswa pada *Nihon Kurabu* dengan kemampuan Berbicara mahasiswa.
- b) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang pernah mengikuti *Nihon Kurabu* lebih dari tiga kali, dan yang sama sekali belum pernah mengikuti *Nihon Kurabu* selama satu tahun ajaran dalam kemampuan Berbicaranya.
- c) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai program *Nihon Kurabu* yang ada di jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh penulis.

Tujuan tersebut membuat peneliti untuk lebih terpacu untuk meneliti bahan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mirna Aini, 2013

Kontribusi keikutsertaan Nihon Kurabu terhadap kemampuan berbicara Bahasa Jepang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keikutsertaan mahasiswa pada *Nihon Kurabu* dengan kemampuan Berbicara mahasiswa.
- 2) Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang pernah mengikuti *Nihon Kurabu* lebih dari tiga kali, dan yang sama sekali belum pernah mengikuti *Nihon Kurabu* selama satu tahun ajaran dalam kemampuan Berbicaranya.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai program *Nihon Kurabu* yang ada di jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI.

Selain tujuan, sebuah penelitian juga harus mempunyai manfaat bagi hasil penelitiannya nanti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan cara-cara yang efektif untuk menumbuhkan kebiasaan berbicara Bahasa Jepang penulis.
- 2) Bagi pembelajar penelitian ini bermanfaat untuk memotivasi diri untuk melatih keterampilan berbicara Bahasa Asing yang dipunyai, agar dapat digunakan secara lebih efektif di kalangan masyarakat.
- 3) Bagi pengajar penelitian ini bermanfaat untuk membantu menemukan cara-cara yang lebih efektif guna menumbuhkan kebiasaan berbicara pada diri pembelajar Bahasa Asing.

D. Definisi Operasional

Mirna Aini, 2013

Kontribusi keikutsertaan Nihon Kurabu terhadap kemampuan berbicara Bahasa Jepang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan, perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini seperti berikut :

1. Kontribusi

Kontribusi adalah peran kita dalam keikutsertaan terhadap sesuatu.(Wikipedia). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* (KBBI). Kontribusi adalah keikutsertaan diri seseorang dalam sesuatu. Bisa dalam bentuk partisipasi pemikiran atau materi. Yang dimaksud partisipasi disini adalah segala sesuatu yang bernilai positif, dapat mempengaruhi satu atau beberapa elemen yang terdapat dalam “sesuatu” hal tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Kontribusi adalah suatu hubungan antara paling sedikit dua jenis kegiatan, pemikiran, peran, yang dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap satu atau beberapa unsur di dalamnya. Persamaan kata lainnya dari kontribusi adalah pengaruh. Pengaruh dapat dikatakan sebagai pemberian respon atau efek dari suatu unsur kepada unsur lainnya yang bisa berupa hal positif maupun hal negatif.

2. Keikutsertaan

Kata keikutsertaan berasal dari kata ikutserta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian ikutserta adalah bersama-sama. *Relation Word* lain dari kata ikutserta adalah, mengikutsertakan yaitu menjadikan agar turut berbuat sesuatu secara bersama (KBBI). Contoh penggunaannya dalam

kalimat berikut ini, “pelayanan kesehatan masyarakat mengikutsertakan semua rumah sakit, baik negeri maupun swasta”.

Kata lain yang berhubungan dengan keikutsertaan adalah pengikutsertaan, yaitu proses, cara, atau perbuatan mengikutsertakan. Lalu dapat disimpulkan bahwa, keikutsertaan adalah perihal ikut serta; tindakan ikut serta terhadap suatu proses, kegiatan, suatu hal, peristiwa, atau kegiatan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.

3. *Nihon Kurabu*

Nihon kurabu bila diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah kelompok belajar Bahasa Jepang. Kelompok adalah suatu perkumpulan dari dua orang atau lebih yang melakukan suatu kegiatan, Belajar adalah proses mencari informasi, sehingga dari keadaan tidak tahu menjadi tahu. Kelompok Belajar Bahasa Jepang adalah segala sesuatu yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih sehingga mereka menjadi tahu dan mengerti segala informasi tentang Bahasa Jepang yang sedang mereka pelajari.

Nihon Kurabu di jurusan Pendidikan Bahasa Jepang baru berlangsung selama satu tahun, yaitu sejak bulan April Tahun 2012. Sampai sekarang *Nihon kurabu* telah berlangsung selama kurang lebih 25 kali. Meskipun baru berjalan kurang lebih dua tahun, peminat *Nihon Kurabu* di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang bisa terbilang banyak.

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua kali dalam sebulan. Segala sesuatu tentang materi, metode dan cara pengajarannya dipegang dan dilaksanakan

oleh penutur asli Bahasa Jepang (*native speaker*) yang bertugas setiap kurang lebih dua tahun di jurusan pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

4. Kemampuan Berbicara

Menurut Djago Tarigan dkk (1998 : 34), menjelaskan bahwa “berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagi informasi”. Dan Ellis (1989) dalam Fattah (2002) Kemampuan berbicara adalah “kemampuan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik kita mengobrol, presentasi, menyampaikan pendapat, berdebat ataupun kegiatan lainnya. Kemampuan berbicara identik dengan penggunaan bahasa dan lisan yang tepat, sehingga pendengar dapat mengerti apa yang kita sampaikan. Selain itu, sikap dan pengetahuan menentukan waktu yang tepat untuk berbicara mendukung keberhasilan kita dalam berbicara”.

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan fikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan penggunaan bahasa dan lisan yang tepat, sehingga pendengar dapat mengerti apa yang kita sampaikan.

Dalam Bahasa Jepang kemampuan penting yang harus di kembangkan adalah kemampuan membaca (*dokkai*), menulis (*sakubun*), mendengarkan (*choukai*), dan berbicara (*kaiwa*). Kemampuan berbicara (*kaiwa*) dapat

mencakup ketiga kemampuan lainnya, artinya kemampuan membaca (*dokkai*), menulis (*sakubun*) dan mendengarkan (*kiku*) seorang pembelajar Bahasa Asing dapat dilihat dari kemampuan berbicara Bahasa Asing tersebut.

Kemampuan berbicara yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Kemampuan seorang pembelajar yang sudah mempelajari sebagian besar suatu Bahasa Asing, dan mampu menyampaikan pendapat, kesimpulan, dan pesan yang didapat dan atau dipunyai, dengan Bahasa Asing yang telah dia pelajari dengan fasih, lancar dan tidak ada kesalahan. Kemampuan membaca, menulis, dan mendengarkan mahasiswa JPBJ Dalam skripsi ini adalah dalam tingkatan/ Level N3 Tahun 2012.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Menurut Winarno Surakhmad (2000) anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal yang digunakan untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya. Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

- a) Kemampuan Berbicara mahasiswa tergantung pada faktor extern dan intern yang ada pada proses belajar mengajar yang dialaminya.
- b) Kebiasaan menggunakan Bahasa Asing yang dipelajari dalam penggunaannya sehari-hari, dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan Berbicara siswa terhadap Bahasa Asing tersebut.

2. Hipotesis

Secara etimologi, hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu “hypo” yang berarti lemah dan “thesis” yang berarti pernyataan. Hipotesis berarti sebuah pernyataan yang lemah, atau kesimpulan yang belum final, masih harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_k :Terdapat kontribusi dari keikutsertaan *Nihon Kurabu* terhadap hasil kemampuan berbicara (*kaiwa*) pada mahasiswa Tingkat III JPBJ UPI.

H_o :Tidak ada kontribusi dari keikutsertaan *Nihon Kurabu* terhadap hasil kemampuan berbicara (*kaiwa*) pada mahasiswa Tingkat III JPBJ UPI

F. Metode dan Instrumen Penelitian

a. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif, yaitu suatu penelitian eksperimental yang mengadakan percobaan atau eksperimen, untuk mengetes hipotesis (Nasution,M.A, 2009: 24). Dengan berdasarkan kepada penelitian eksperimental sungguhan (*true experimental research*) yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan memperbandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. (Suryabrata, 2012:88)

b. Populasi dan Sample

Ali (1985) dalam Taniredja (2012) menyebutkan “Populasi penelitian adalah keseluruhan objek dalam penelitian, atau disebut juga *universe*”. Populasi dalam penelitian kali ini adalah mahasiswa tingkat III jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun ajaran 2012/2013. Sample merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti; dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri (Wikipedia). Sample penelitian kali ini adalah 10 orang mahasiswa yang pernah mengikuti *Nihon Kurabu* lebih dari tiga kali, dan 10 orang mahasiswa yang sama sekali belum pernah mengikuti *Nihon Kurabu* dalam satu tahun ajaran.

c. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sumber data yang berupa tes lisan, serta angket.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Studi literatur untuk mencari informasi tentang masalah penelitian.
2. Menentukan sample penelitian.

3. Membuat instrumen berupa tes lisan
4. Mengadakan tes kepada sample.
5. Menyebar angket untuk mendapatkan data kualitatif.
6. Menganalisis data
7. Menyusun laporan penelitian.
8. Menghasilkan laporan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis membaginya kedalam lima bab sbb :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar belakang masalah, Rumusan dan batasan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Definisi operasional, Metode dan instrumen penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengertian berbicara, jenis-jenis kemampuan yang harus dimiliki pembelajar bahasa asing, pengertian *Nihon Kurabu*, dan hasil penelitian terdahulu tentang kegiatan yang mempengaruhi kemampuan berbicara.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang metode penelitian, instrument penelitian, Sumber penelitian, jenis data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang data yang telah diperoleh tentang hasil perbandingan kemampuan berbicara Mahasiswa pada kelas kontrol dan eksperimen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

